



litrus

- *Inovasi* -

MODEL PEMBELAJARAN TERINTEGRASI

Upaya Peningkatan Keterampilan Mahasiswa

Dr. Jusuf Blegur, M.Pd. - Prof. Dr. Amung Ma'mun, M.Pd.
Prof. Dr. Berliana, M.Pd. - Dr. Agus Mahendra, M.A.

- Inovasi -
MODEL PEMBELAJARAN
TERINTEGRASI

Upaya Peningkatan Keterampilan Mahasiswa

Dr. Jusuf Blegur, M.Pd.
Prof. Dr. Amung Ma'mun, M.Pd.
Prof. Dr. Berliana, M.Pd.
Dr. Agus Mahendra, M.A.

INOVASI MODEL PEMBELAJARAN TERINTEGRASI Upaya Peningkatan Keterampilan Mahasiswa

Ditulis oleh:

Dr. Jusuf Blegur, M.Pd.
Prof. Dr. Amung Ma'mun, M.Pd.
Prof. Dr. Berliana, M.Pd.
Dr. Agus Mahendra, M.A.

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh
PT. Literasi Nusantara Abadi Grup
Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Kav. B11 Merjosari
Kecamatan Lowokwaru Kota Malang 65144
Telp : +6285887254603, +6285841411519
Email: literasinusantaraofficial@gmail.com
Web: www.penerbitlitnus.co.id
Anggota IKAPI No. 340/JTI/2022



Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip
atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku
dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan I, Oktober 2024

Editor: Zuvyati Aryani Tlonaen

Perancang sampul: Noufal Fahriza

Penata letak: Bagus Aji Saputra

ISBN : 978-623-519-185-0

viii + 154 hlm. ; 15,5x23 cm.

©Oktober 2024



PRAKATA

Inovasi dalam pendidikan terus berkembang untuk memenuhi tuntutan zaman dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu pendekatan terbaru yang mendapat perhatian adalah Model Pembelajaran Terintegrasi, yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa secara komprehensif. Model ini menggabungkan berbagai metode dan teknik pembelajaran dengan tujuan menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan efektif. Dengan mengintegrasikan berbagai aspek pembelajaran, model ini berpotensi untuk meningkatkan keterampilan praktis dan teoretis mahasiswa secara bersamaan.

Dalam era informasi dan teknologi saat ini, keterampilan mahasiswa harus mencakup lebih dari sekadar pengetahuan akademis. Keterampilan mengajar, berpikir analitis, integritas akademik, dan kepemimpinan transformasional merupakan aspek penting yang perlu dikembangkan untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan di dunia profesional mereka. Model Pembelajaran Terintegrasi memberikan

kesempatan untuk mengasah keterampilan-keterampilan ini secara terintegrasi, memfasilitasi pembelajaran yang lebih mendalam dan relevan.

Penerapan Model Pembelajaran Terintegrasi tidak hanya melibatkan teknik-teknik pembelajaran yang inovatif tetapi juga memerlukan perubahan dalam pendekatan dan metodologi pengajaran. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berorientasi pada pengembangan keterampilan, dosen dan institusi pendidikan dapat membantu mahasiswa memaksimalkan potensi mereka. Inovasi ini berfungsi untuk mengatasi berbagai kekurangan dalam pembelajaran tradisional, serta mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi pemimpin dan profesional yang kompeten.

Melalui penelitian dan implementasi Model Pembelajaran Terintegrasi, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan mahasiswa. Evaluasi yang cermat dan penerapan yang strategis akan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan.



DAFTAR ISI

Prakata	iii
Daftar Isi	v

BAGIAN I

Prawacana: Model Pembelajaran Terintegrasi sebagai Pengalaman Belajar	1
---	---

BAGIAN II

Model Pembelajaran.....	3
Pengertian Model Pembelajaran	3
Kelompok Model Pembelajaran.....	4
Kualitas Model Pembelajaran	18

BAGIAN III

Keterampilan Mengajar	21
Pengertian Keterampilan Mengajar	21
Indikator Keterampilan Mengajar	22
Manfaat Keterampilan Mengajar	31
Upaya Meningkatkan Keterampilan Mengajar	36

BAGIAN IV

Keterampilan Berpikir Analitis	37
Pengertian Keterampilan Berpikir Analitis	37
Indikator Keterampilan Berpikir Analitis.....	38
Manfaat Keterampilan Berpikir Analitis	41
Upaya Meningkatkan Keterampilan Berpikir Analitis	45

BAGIAN V

Integritas Akademik.....	49
Pengertian Integritas Akademik	49
Indikator Integritas Akademik.....	50
Manfaat Integritas Akademik.....	56
Upaya Meningkatkan Integritas Akademik	62

BAGIAN VI

Kepemimpinan Transformasional	73
Pengertian Kepemimpinan Transformasional.....	73
Indikator Kepemimpinan Transformasional	74
Manfaat Kepemimpinan Transformasional	81
Upaya Meningkatkan Kepemimpinan Transformasional	86

BAGIAN VII

Inovasi Model Pembelajaran Terintegrasi	93
Pengertian Model Pembelajaran Terintegrasi	93
Manfaat Model Pembelajaran Terintegrasi.....	95
Rasionalisasi Model Pembelajaran Terintegrasi	102
Teori Dasar Inovasi Model Pembelajaran Terintegrasi.....	108
Inovasi Sintaks Model Pembelajaran Terintegrasi.....	115

BAGIAN VIII

Implikasi Model Pembelajaran Terintegrasi.....	129
Implikasi dalam Keterampilan Mengajar.....	129
Implikasi dalam Keterampilan Berpikir Analitis.....	131
Implikasi dalam Integritas Akademik.....	132
Implikasi dalam Kepemimpinan Transformasional.....	133

BAGIAN IX

Simpulan Kajian.....	139
-----------------------------	------------

Daftar Pustaka	141
----------------------	-----

Profil Penulis.....	151
---------------------	-----



BAGIAN I

PRAWACANA: MODEL PEMBELAJARAN TERINTEGRASI SEBAGAI PENGALAMAN BELAJAR

Model pembelajaran terintegrasi sangat membantu dosen dan mahasiswa mengembangkan pengalaman belajar yang produktif. Dalam model ini, dosen memiliki wewenang untuk memfasilitasi, mengarahkan, dan membimbing mahasiswa dalam praktik mengajar. Mahasiswa diberikan kesempatan lebih leluasa untuk mempelajari, mempraktikkan, menguasai, dan mengembangkan berbagai keterampilan.

Pengalaman belajar yang terintegrasi menjadi komprehensif dan berkelanjutan, dimulai dari kegiatan pendahuluan, inti, hingga penutup. Setiap tahapannya dirancang untuk meningkatkan keterampilan yang dipelajari dalam satu semester pertemuan, seperti yang terlihat dalam perkuliahan *micro-teaching*, yang bertujuan memperbaiki keterampilan mengajar mahasiswa.

Dalam model pembelajaran terintegrasi, pengulangan dan latihan sangat penting untuk menguasai keterampilan mengajar. Mahasiswa

yang ingin menjadi terampil dalam mengajar harus melakukan praktik berulang-ulang. Dalam proses ini, dosen dapat mengintegrasikan konten klinis untuk meningkatkan keterampilan mengajar dan memfasilitasi perubahan perilaku dalam mengajar.

Integrasi ini tidak hanya terbatas pada keterampilan mengajar tetapi juga diperluas ke perilaku dan keterampilan lainnya, sehingga mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar yang holistik dan mendalam. Model ini memastikan bahwa setiap keterampilan yang diajarkan dirancang dalam bentuk perilaku atau pengalaman belajar yang terstruktur.

Menyikapi keterbatasan studi terdahulu, diperlukan model pembelajaran yang tidak hanya menyajikan sintaks pembelajaran tetapi juga memfasilitasi pengembangan kompetensi lainnya, seperti kemampuan berpikir analitis, integritas akademik, dan kepemimpinan transformasional.

Model pembelajaran terintegrasi yang kolaboratif, komunikatif, humanis, dan produktif berperan penting dalam membentuk calon guru yang kompeten. Pengalaman belajar yang kolaboratif membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan interpersonal dan profesional yang diperlukan untuk sukses dalam karier mereka sebagai pendidik.



BAGIAN II

MODEL PEMBELAJARAN

Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah rencana, pola, atau kerangka kerja yang digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran dan mengukur perspektif peserta didik melalui alat seperti survei pelaporan mandiri (Dahlan, 1990; Ryan et al., 2022). Tidak berbeda jauh, Soekamto & Winataputra (1997) mengartikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Model pengajaran menyediakan cara mengajar yang dikembangkan dengan baik yang memandu pengembangan pengalaman belajar dan identifikasi struktur yang mendukung pembelajaran (Behar-Horenstein & Seabert, 2005). Model ini berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan

belajar mengajar. Maka dari itu, aktivitas belajar mengajar menjadi kegiatan yang bertujuan dan terstruktur secara sistematis.

Lebih jelasnya, Joyce et al. (2011) mengistilahkan model pembelajaran merujuk pada keseluruhan konsep aktivitas belajar mengajar yang dapat diterima secara ilmiah dan dilaksanakan secara operasional. Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang berfungsi sebagai pedoman dalam menjalankan suatu kegiatan. Dari berbagai pendapat tersebut, model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Model pembelajaran mencakup seluruh urutan atau langkah-langkah yang biasanya diikuti oleh serangkaian kegiatan pembelajaran. Dalam model ini, kegiatan apa saja yang perlu dilakukan oleh guru atau peserta didik, bagaimana urutan kegiatan tersebut, serta tugas-tugas khusus yang perlu dilakukan oleh peserta didik dijelaskan dengan jelas.

Selanjutnya, dalam satu model pembelajaran bisa terdapat beberapa metode pembelajaran. Misalnya, dalam pelaksanaan model bermain peran, beberapa metode dapat digunakan, seperti metode ceramah (guru menjelaskan masalah), metode penugasan (peserta didik diminta mencari jawaban atas masalah yang diajukan oleh guru dalam kegiatan bermain peran), dan metode diskusi (peserta didik mendiskusikan peran yang telah dilakukan).

Kelompok Model Pembelajaran

Terdapat banyak jenis model pembelajaran yang tersedia. Berdasarkan kajian terhadap berbagai model pembelajaran yang telah dikembangkan dan diuji oleh para ahli pendidikan, Joyce et al. (2011) maupun (Sutikno, 2019) mengelompokkan model-model tersebut ke dalam empat kategori utama yaitu:

1. Kelompok Model Pemrosesan Informasi

a. Model berpikir induktif (*inductive thinking model*)

Model berpikir induktif, yang dikembangkan oleh Hilda Taba, berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir



BAGIAN III

KETERAMPILAN MENGAJAR

Pengertian Keterampilan Mengajar

Keterampilan mengajar merujuk pada seperangkat kemampuan yang dimiliki oleh guru untuk melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Secara umum, mengajar dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan guru untuk mentransformasi ilmu pengetahuan kepada siswa, mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Syafi'i, 2014). Selain itu, mengajar juga merupakan strategi yang bertujuan untuk membantu siswa memahami pengetahuan dan mencapai tujuan bersama (Mulatsih, 2018). Oleh karena itu, keterampilan mengajar mencakup lebih dari sekadar penyampaian materi, melibatkan kemampuan untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran agar berjalan dengan baik dan menghasilkan hasil yang optimal.

Keterampilan mengajar yang baik memerlukan kombinasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan praktis yang memungkinkan guru untuk membimbing, mendampingi, dan mengevaluasi siswa dengan cara

yang efektif. Menurut Blegur & Lumba (2022), keterampilan ini sangat penting bagi guru maupun calon guru untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Rink (2014) menekankan bahwa pengajaran adalah aktivitas yang berorientasi pada tujuan, di mana guru harus merancang proses pembelajaran dengan tujuan yang jelas mengenai apa yang ingin dicapai siswa. Proses pembelajaran yang spesifik untuk tujuan tertentu ini memastikan bahwa guru dapat memilih metode yang paling efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Keterampilan mengajar mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, hingga penilaian hasil belajar siswa. AL-Sinani (2020) dan AL-Sinani & Al Taher (2023) menjelaskan bahwa keterampilan ini melibatkan berbagai perilaku mengajar yang efektif dalam membawa perubahan positif dalam perilaku siswa. Guru dengan keterampilan mengajar yang baik dapat mengelola pembelajaran secara keseluruhan, termasuk memodifikasi media pembelajaran dan gaya komunikasi sesuai kebutuhan siswa. Selain itu, Moreno-Murcia et al. (2015) menambahkan bahwa keterampilan mengajar melibatkan pengembangan kapasitas dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran serta penilaian hasilnya. Dengan demikian, keterampilan mengajar yang baik tidak hanya bergantung pada pendidikan formal tetapi juga pada pengalaman praktis dan pemutakhiran pengetahuan untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa di era teknologi yang berkembang pesat.

Indikator Keterampilan Mengajar

Indikator keterampilan mengajar adalah kriteria atau tanda yang digunakan untuk menilai sejauh mana keterampilan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran secara efektif. Berikut adalah beberapa indikator penting yang sering digunakan untuk menilai keterampilan mengajar.

1. Membuka Pembelajaran

Membuka pembelajaran merupakan langkah awal yang penting dalam proses belajar mengajar. Sugihartini et al. (2020) mengemukakan bahwa keterampilan membuka pelajaran bertujuan mempersiapkan



BAGIAN IV

KETERAMPILAN BERPIKIR ANALITIS

Pengertian Keterampilan Berpikir Analitis

Keterampilan berpikir analitis adalah proses kognitif yang penting untuk memecahkan masalah dan memahami informasi secara mendalam. Berpikir analitis melibatkan pemecahan materi atau konsep menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan menganalisis bagaimana bagian-bagian tersebut saling berhubungan serta berfungsi dalam struktur atau tujuan keseluruhan. Hal ini merupakan tingkat awal dalam rangkaian keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *higher order thinking skills* (HOTS), yang meliputi berpikir evaluatif (kritis) dan berpikir kreatif. Menurut Anderson et al. (2001), keterampilan analitis adalah kemampuan untuk memecahkan informasi menjadi elemen-elemen penyusunnya dan menentukan bagaimana elemen-elemen tersebut berkontribusi pada struktur keseluruhan.

Berpikir analitis memungkinkan individu untuk memahami dan menjelaskan hubungan antar bagian dalam sebuah konsep atau masalah.

Laksono et al. (2017) menjelaskan bahwa kemampuan berpikir analitis melibatkan menjabarkan konsep menjadi elemen-elemen yang lebih rinci dan menjelaskan keterkaitan antara elemen-elemen tersebut. Proses ini penting karena membantu individu untuk melihat hubungan dan perbedaan antara berbagai bagian informasi, yang pada akhirnya mendukung pembuatan keputusan yang lebih baik dan simpulan yang lebih akurat.

Mahasiswa yang memiliki keterampilan berpikir analitis yang baik menunjukkan kemampuan dalam membedakan, mengorganisasi, dan mengatribusikan berbagai aspek dari permasalahan yang dihadapi. Thaneerananon et al. (2016) mengungkapkan bahwa proses berpikir ini melibatkan pemisahan alasan, prinsip, fungsi, dan konteks sebelum menyusun kesimpulan. Dengan memisahkan berbagai elemen dan mempertimbangkan setiap segmen dari informasi atau konsep, mahasiswa dapat memahami keseluruhan dengan lebih baik dan membuat keputusan yang lebih tepat.

Secara keseluruhan, keterampilan berpikir analitis membantu individu untuk menguraikan informasi secara sistematis dan rasional. Ini memungkinkan mereka untuk melihat dan memahami hubungan antar bagian informasi, serta mengevaluasi berbagai segmen untuk menghasilkan kesimpulan yang lebih informatif. Dengan keterampilan ini, mahasiswa dapat menghadapi tantangan akademik dan keputusan praktis dengan pendekatan yang lebih terstruktur dan berbasis data, yang mendukung keberhasilan dalam berbagai konteks.

Indikator Keterampilan Berpikir Analitis

Indikator keterampilan berpikir analitis memainkan peran krusial dalam menilai kemampuan seseorang untuk memecahkan dan memahami informasi secara mendalam. Berdasarkan pengembangan indikator oleh Anderson et al. (2001), keterampilan berpikir analitis mencakup:



BAGIAN V

INTEGRITAS AKADEMIK

Pengertian Integritas Akademik

Integritas akademik adalah konsep yang mencakup nilai-nilai dan etika yang terkait dengan pekerjaan dan penilaian akademik seseorang. Menurut Macfarlane et al. (2014), integritas akademik dapat dianggap sebagai bentuk kontrak sosial antar sivitas akademika, yang berarti bahwa setiap anggota komunitas akademik memiliki tanggung jawab untuk menjunjung tinggi nilai-nilai etika dalam pendidikan dan penelitian.

Alajami (2021) menyebutkan bahwa integritas akademik mencakup prinsip, norma, dan kerangka peraturan yang penting untuk mendorong perilaku yang tepat dalam konteks akademik. Selanjutnya, Tauginienė et al. (2019) menekankan bahwa integritas akademik adalah kualitas moral akademia yang mencerminkan keutuhan moral dengan berpegang teguh pada nilai-nilai moralitas, ketulusan, dan konsistensi antara perkataan dan perbuatan.

Integritas akademik didasarkan pada enam nilai fundamental. *Pertama*, kejujuran, yang berarti bebas dari penipuan dan kecurangan. *Kedua*, kepercayaan yang berarti layak menerima kepercayaan dari orang lain serta mempercayai orang lain. *Ketiga*, keadilan, yaitu memberikan perlakuan yang tidak memihak dan tidak ada pilih kasih. *Keempat*, rasa hormat, yang mencakup menghargai diri sendiri dan orang lain serta keberagaman pendapat.

Kelima adalah tanggung jawab, yang berarti menentang perbuatan salah, menolak tekanan negatif dari teman sebaya, dan menjadi teladan positif. *Keenam*, keberanian, yaitu kemampuan untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang dimiliki meskipun ada rasa takut. Fishman (2014), Guruswami et al. (2023), Holden et al. (2021), dan International Centre for Academic Integrity (2021) semuanya menyatakan bahwa keenam nilai ini membentuk dasar dari integritas akademik, yang sangat penting untuk menciptakan lingkungan akademik yang sehat dan etis.

Dengan berpegang pada nilai-nilai ini, anggota sivitas akademika dapat memastikan bahwa proses pendidikan dan penelitian dilakukan dengan kejujuran dan tanggung jawab. Hal ini tidak hanya menciptakan kepercayaan di antara sesama akademisi tetapi juga memastikan bahwa hasil akademik yang dihasilkan adalah autentik dan kredibel. Dalam jangka panjang, penerapan integritas akademik akan mendukung terciptanya budaya akademik yang beretika dan bermartabat.

Indikator Integritas Akademik

Integritas akademik tidak hanya dipahami melalui definisi, tetapi juga diukur melalui berbagai indikator yang menunjukkan sejauh mana nilai-nilai dan etika akademik diterapkan dalam praktik sehari-hari (Fishman, 2014). Beberapa indikator integritas akademik mencakup:

1. Kejujuran

Kejujuran adalah nilai dasar pertama dalam integritas akademik yang sangat penting dalam pengajaran, pembelajaran, penelitian, dan pengabdian. Kejujuran merupakan prasyarat untuk mewujudkan



BAGIAN VI

KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL

Pengertian Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan yang fokus pada penciptaan perubahan yang mendalam dan berkelanjutan dalam organisasi atau kelompok. Gaya kepemimpinan ini tidak hanya bertujuan untuk memenuhi target atau tugas rutin, tetapi lebih pada bagaimana pemimpin dapat menginspirasi dan memotivasi pengikutnya untuk mencapai potensi terbaik mereka. Kepemimpinan transformasional berusaha untuk membangkitkan semangat dan dedikasi, mengubah cara berpikir dan bertindak, serta meningkatkan komitmen terhadap visi dan nilai-nilai bersama.

Menurut Burns (1978), dalam bukunya yang berjudul *“Leadership”*, kepemimpinan transformasional didefinisikan sebagai *“When one or more persons engage with others in such a way that leaders and followers raise one another to higher levels of motivation and morality.”* Definisi ini menekankan bahwa kepemimpinan transformasional melibatkan

interaksi dinamis di mana pemimpin dan pengikut saling memotivasi dan mengangkat moralitas satu sama lain. Dalam konteks ini, hubungan antara pemimpin dan pengikut tidak bersifat sepihak, melainkan saling memengaruhi dan mendukung untuk mencapai tujuan bersama.

Pendekatan ini berbeda dari model kepemimpinan yang bersifat otoriter atau hierarkis, di mana instruksi dan arahan hanya mengalir dari atas ke bawah. Kepemimpinan transformasional lebih menekankan pada kerjasama dan komunikasi yang aktif antara pemimpin dan pengikut. Pemimpin transformasional berperan sebagai inspirator dan fasilitator yang membantu anggotanya mengembangkan motivasi internal dan meningkatkan moralitas, bukan sekadar pemberi perintah.

Dalam praktiknya, pemimpin transformasional seringkali menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi dan menginspirasi pengikutnya. Termasuk menyampaikan visi yang memotivasi, menyediakan dukungan emosional, dan mendorong pengikut untuk mengambil inisiatif dan tanggung jawab. Melalui pendekatan ini, pemimpin tidak hanya mendorong pencapaian tujuan jangka pendek, tetapi juga membangun fondasi untuk perkembangan jangka panjang dan pertumbuhan pribadi anggotanya.

Secara keseluruhan, kepemimpinan transformasional berfokus pada penciptaan dampak yang lebih besar dalam organisasi dengan meningkatkan kualitas hubungan antara pemimpin dan pengikut. Dengan menginspirasi dan memberdayakan pengikut, pemimpin transformasional membantu menciptakan lingkungan yang lebih inovatif, adaptif, dan berorientasi pada pencapaian tujuan bersama. Membuat gaya kepemimpinan ini sangat efektif dalam situasi yang memerlukan perubahan mendalam dan perbaikan berkelanjutan.

Indikator Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional ditandai dengan beberapa indikator utama yang menunjukkan keberhasilan pemimpin dalam menginspirasi



BAGIAN VII

INOVASI MODEL PEMBELAJARAN TERINTEGRASI

Pengertian Model Pembelajaran Terintegrasi

Model pembelajaran terintegrasi adalah pendekatan pendidikan yang menggabungkan berbagai kompetensi holistik (kognitif, afektif, dan psikomotor) dalam pengalaman belajar mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan abad ke-21. Model ini menekankan pentingnya prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar sehingga mampu membantu mahasiswa mengintegrasikan pengetahuan teoritis dengan keterampilan praktis. Maka dari itu, pembelajaran tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional serta kemampuan psikomotorik.

Menurut konsep yang dikemukakan oleh Winataputra (2005), model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Berfungsi sebagai pedoman

bagi pengajar dan pelajar dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam konteks model pembelajaran terintegrasi, prosedur ini dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk bertahan dan berkembang di komunitas akademik maupun non-akademik.

Pemilihan model pembelajaran terintegrasi harus didasarkan pada analisis kritis terhadap tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, dan karakteristik mahasiswa. Ini berarti dosen harus inovatif dalam merancang pengalaman belajar yang relevan dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan fokus pada keterampilan abad ke-21, seperti berpikir analitis, keterampilan mengajar, dan integritas akademik, model ini memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi.

Model pembelajaran terintegrasi juga menekankan pentingnya latihan dan bimbingan dalam proses pembelajaran. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengasah keterampilan mereka melalui latihan yang terstruktur dan berulang. Hal ini membantu mereka mencapai ketangkasan dan keterampilan yang lebih tinggi dari materi yang dipelajari. Dosen berperan penting dalam memberikan pendampingan yang intens dan memastikan bahwa setiap mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar yang komprehensif dan bermakna.

Selain itu, model pembelajaran terintegrasi menciptakan lingkungan belajar yang berpusat pada mahasiswa dengan mendorong perilaku belajar yang konstruktif dan transformatif. Melibatkan penciptaan pengalaman belajar yang fungsional, komprehensif, dan komunal, di mana mahasiswa dapat saling mendukung dan memberdayakan satu sama lain. Melalui pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya belajar keterampilan spesifik tetapi juga mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis dan analitis, serta membangun integritas dan kepemimpinan yang kuat.



BAGIAN VIII

IMPLIKASI MODEL PEMBELAJARAN TERINTEGRASI

Implikasi dalam Keterampilan Mengajar

Mengembangkan keterampilan mengajar yang efektif adalah suatu proses yang berkelanjutan sepanjang karier seorang guru. Keterampilan ini tidak hanya penting bagi guru yang telah berpengalaman, tetapi juga bagi calon guru yang sedang mempersiapkan diri memasuki dunia profesional. Dhillon (2014) menekankan bahwa pengembangan keterampilan mengajar yang baik harus terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan efektivitas pengajaran. Dalam era yang semakin kompetitif dan terbuka seperti sekarang, calon guru harus memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan yang memadai sebelum terjun ke dalam dunia pendidikan.

Keterampilan mengajar yang kuat sangat diperlukan bagi calon guru untuk mendukung penampilan profesional mereka. Blegur & Lumba (2022) menggarisbawahi pentingnya keterampilan mengajar yang bagus sebagai modal utama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keterampilan

ini tidak hanya membantu guru dalam menyampaikan materi secara efektif, tetapi juga dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan demikian, penguasaan keterampilan mengajar yang baik menjadi faktor kunci dalam kesuksesan seorang guru di kelas.

Guru yang memiliki keterampilan mengajar yang bagus mampu menawarkan pembelajaran yang berkualitas kepada siswa. Ezeddine et al. (2023) mengungkapkan bahwa keterampilan mengajar yang baik memungkinkan guru untuk menghidupkan dan mengakselerasi berbagai metode pembelajaran. Dengan kemampuan ini, guru dapat menciptakan suasana pendidikan yang positif dan menyesuaikan kondisi pembelajaran dengan kebutuhan belajar siswa. Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan potensi mereka.

Siswa yang belajar dalam lingkungan yang dipimpin oleh guru yang memiliki keterampilan mengajar yang baik cenderung lebih fokus dan mengikuti instruksi dengan lebih baik. Keterampilan mengajar yang baik memungkinkan guru untuk memberikan perhatian yang tepat pada setiap siswa, sehingga mereka dapat belajar sesuai dengan potensi masing-masing. Anisah & Widyantoro (2019) serta Sumyadi et al. (2020), menegaskan bahwa perhatian dan instruksi yang tepat dari guru berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, pengembangan keterampilan mengajar yang efektif tidak hanya berdampak pada kualitas pembelajaran, tetapi juga pada hasil belajar siswa. Guru yang terampil dalam mengajar dapat menciptakan lingkungan belajar yang optimal, yang mendukung perkembangan akademis siswa dan membantu mereka mencapai hasil yang lebih baik. Oleh karena itu, penting bagi calon guru dan guru berpengalaman untuk terus mengembangkan keterampilan mengajar mereka sebagai bagian dari komitmen mereka terhadap pendidikan yang berkualitas.



BAGIAN IX

SIMPULAN KAJIAN

Inovasi model pembelajaran terintegrasi menunjukkan potensi yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan mengajar, keterampilan berpikir analitis, integritas akademik, dan kepemimpinan transformasional di kalangan mahasiswa. Model ini menggabungkan berbagai pendekatan dan metode dalam melatih keterampilan mengajar, keterampilan berpikir analitis, integritas akademik, dan kepemimpinan transformasional (kompetensi mengajar) dalam pengalaman belajar mahasiswa dengan tujuan mengembangkan kompetensi mengajar calon guru secara efektif. Melalui penerapan model ini, mahasiswa tidak hanya belajar tentang teori tetapi juga mengalami praktik langsung yang memfasilitasi pengembangan kompetensi mengajar melalui pengalaman komunikasi, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan dalam konteks nyata.

Penerapan model pembelajaran terintegrasi memberikan pengalaman praktis yang mendalam bagi mahasiswa dalam menerapkan prinsip-prinsip teori belajar konstruktivisme, teori belajar transformatif, dan

teori penetapan tujuan (*goal setting*). Dengan melibatkan mahasiswa dalam berbagai tugas kinerja, proyek kelompok, dan refleksi diri, model ini membantu mahasiswa membangun keterampilan dalam mengajar, mampu mendiferensiasi, mengorganisasi, dan mengatribusi informasi dan data, menjadi pribadi yang berintegritas dalam menjalankan tugas profesionalnya, memiliki visi yang futuristik, memimpin dengan memberdayakan dan saling mendukung, serta memotivasi rekan sejawat. Hal ini tidak hanya meningkatkan kompetensi mengajar mahasiswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di lingkungan profesional dengan cara yang lebih efektif dan inovatif dan melakukan pengembangan diri secara berkelanjutan untuk menjawab kebutuhan belajar siswa dan tantangan pendidikan dan pembelajaran masa kini dan masa depan.

Secara keseluruhan, model pembelajaran terintegrasi memberikan dampak positif pada pengembangan kompetensi mengajar mahasiswa, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mempersiapkan mereka untuk berperan sebagai pemimpin transformasional yang efektif. Dengan mengintegrasikan teori dan praktik dalam proses pembelajaran, model ini menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan keterampilan mengajar, keterampilan berpikir analitis, dan integritas akademik, tetapi juga melatih kepemimpinan dan inovasi calon guru, yang pada gilirannya dapat membawa perubahan positif dalam konteks pendidikan dan dunia kerja.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahdika, A. (2017). Improvement of quality, interest, critical, and analytical thinking ability of students through the application of research based learning (RBL) in introduction to stochastic processes subject. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 12(2), 167–191. <https://doi.org/10.29333/iejme/608>
- Ahmad, K., Nurkhin, A., Muhsin, & Pramusinto, H. (2020). Problem-based learning strategy: Its impact on students' critical and creative thinking skills. *European Journal of Educational Research*, 9(3), 1141–1150. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.9.3.1141>
- Alajami, A. (2021). Promoting ethical behavior and how junior investigators perceive academic integrity: Critical approach. *Current Research in Behavioral Sciences*, 2, 100027. <https://doi.org/10.1016/j.crbeha.2021.100027>
- Albhnsawy, A. A., & Aliweh, A. M. (2016). Enhancing student teachers' teaching skills through a blended learning approach. *International Journal of Higher Education*, 5(3), 131–136. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v5n3p131>

- AL-Sinani, Y. (2020). Defining the teaching styles of physical education in spectrum theory suggested by Muska Mossten among physical education teachers. *Minia University Journal of Sports Sciences*, 33(11), 1–21. <https://doi.org/10.21608/ssj.2020.265769>
- AL-Sinani, Y., & Al Taher, M. (2023). Enhancing teaching skills of physical education teachers in the Sultanate of Oman through augmented reality strategies: A comprehensive feedback-based analysis. *Cogent Social Sciences*, 9(2), 2266253. <https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2266253>
- Ampuni, S., Kautsari, N., Maharani, M., Kuswardani, S., & Buwono, S. B. S. (2020). Academic dishonesty in Indonesian college students: An investigation from a moral psychology perspective. *Journal of Academic Ethics*, 18(4), 395–417. <https://doi.org/10.1007/s10805-019-09352-2>
- Anderson, L. W., Krathwohl, D. R., Airasian, P. W., Cruikshank, K. A., Mayer, R. E., Pintrich, P. R., Raths, J., & Wittrock, M. C. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: Revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Boston: Addison Wesley Longman, Inc.
- Anisah, & Widyantoro, A. (2019). The influence of teachers' teaching skills and school organizational culture on students' achievement. *Lingua Pedagogia, Journal of English Teaching Studies*, 1(1), 69–80. <https://doi.org/10.21831/lingped.v1i1.23748>
- Asdar, A. K., Bambang, A., & Muawanah. (2022). Standarisasi instrumen integritas akademik melalui pendekatan confirmatory factor analysis dan rasch model. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(2), 88–108. <https://doi.org/10.21009/jmp.v13i2.31446>
- Ayoub/Al-Salim, M. I., & Aladwan, K. (2021). The relationship between academic integrity of online university students and its effects on academic performance and learning quality. *Journal of Ethics in Entrepreneurship and Technology*, 1(1), 43–60. <https://doi.org/10.1108/jee-02-2021-0009>

- Badyal, D. K. (2023). Small-group and team-building process in teaching-learning of pharmacology. *National Journal of Pharmacology and Therapeutics*, 1(3), 117–122. https://doi.org/10.4103/NJPT.NJPT_47_23
- Bass, B. M. (1985). *Leadership and performance beyond expectations* (1st ed.). London: Collier Macmillan.
- Beckman, W. (2008). Pre-testing as a method of conveying learning objectives. *Journal of Aviation/Aerospace Education & Research*, 17(2), 61–70. <https://doi.org/10.15394/jaaer.2008.1447>
- Behar-Horenstein, L. S., & Seabert, D. M. (2005). Teachers' use of models of teaching. *Educational Practice and Theory*, 27(1), 49–66. <https://doi.org/10.7459/ept/27.1.04>
- Blegur, J., & Lumba, A. J. F. (2022). Teaching skills of the prospective physical education teachers based on group learning commitment. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 11(1), 107–116. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v11i1.34739>
- Blegur, J., Ma'mun, A., Berliana, Mahendra, A., Alif, M. N., Juliantine, T., & Lumba, A. J. F. (2024). Integrated learning models for micro-teaching course. *Emerging Science Journal*, 8(6).
- Brown, T., Isbel, S., Logan, A., & Etherington, J. (2020). Predictors of academic integrity in undergraduate and graduate-entry masters occupational therapy students. *Hong Kong Journal of Occupational Therapy*, 33(2), 42–54. <https://doi.org/10.1177/1569186120968035>
- Burns, J. M. (1978). *Leadership*. New York: Harper Row Publishers.
- Carless, S. A., Wearing, A. J., & Mann, L. (2000). Short measure of transformational leadership. *Journal of Business and Psychology*, 14(3), 389–405. <https://doi.org/10.1023/A:1022991115523>
- Chen, C. H. V., Li, H. H., & Tang, Y. Y. (2009). Transformational leadership and creativity: Exploring the mediating effects of creative thinking and intrinsic motivation. *International Journal of Management*

- and Enterprise Development*, 6(2), 198. <https://doi.org/10.1504/IJMED.2009.022627>
- Chen, Z. (2023). The influence of school's reward systems on students' development. *Journal of Education, Humanities and Social Sciences*, 8, 1822–1827. <https://doi.org/10.54097/ehss.v8i.4591>
- Dafrita, I. E. (2017). Pengaruh discovery learning terhadap kemampuan berpikir kritis dan analitis dalam menemukan konsep keanekaragaman tumbuhan. *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, 6(1), 32–46. <https://doi.org/10.31571/saintek.v6i1.485>
- Dahlan. (1990). *Model-model mengajar*. Bandung: Diponegoro.
- Davis, A. (2023). Academic integrity in the time of contradictions. *Cogent Education*, 10(2), 2289307. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2289307>
- Davis, K., Winsler, A., & Middleton, M. (2006). Students' perceptions of rewards for academic performance by parents and teachers: Relations with achievement and motivation in college. *The Journal of Genetic Psychology*, 167(2), 211–220. <https://doi.org/10.3200/GNTP.167.2.211-220>
- Dhillon, C. K. (2014). Identifying essential teaching skills. *Scholarly Research Journal for Interdisciplinary Studies*, 2(8), 1613–1620. www.srjis.com
- Dilekçi, A., & Karatay, H. (2023). The effects of the 21st century skills curriculum on the development of students' creative thinking skills. *Thinking Skills and Creativity*, 47, 101229. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2022.101229>
- Eastman, J. K., Iyer, R., & Reisenwitz, T. H. (2008). The impact of unethical reasoning on different types of academic dishonesty: An exploratory study. *Journal of College Teaching & Learning (TLC)*, 5(12), 7–15. <https://doi.org/10.19030/tlc.v5i12.1211>
- Eaton, S. E., & Turner, K. L. (2020). Exploring academic integrity and mental health during COVID-19: Rapid review. *Journal of Contemporary*

Education Theory & Research, 4(1), 35–41. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4256825>

- Ezeddine, G., Souissi, N., Masmoudi, L., Trabelsi, K., Puce, L., Clark, C. T., Bragazzi, N. L., & Mrayah, M. (2023). The problem-solving method: Efficacy for learning and motivation in the field of physical education. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1041252>
- Farahat, A. (2022). Elements of academic integrity in a cross-cultural middle eastern educational system: Saudi Arabia, Egypt, and Jordan case study. *International Journal for Educational Integrity*, 18(1), 9. <https://doi.org/10.1007/s40979-021-00095-5>
- Fishman, T. (2014). *The fundamental values of academic integrity* (2nd ed.). Albany: International Center for Academic Integrity.
- Fitzgerald, S., & Schutte, N. S. (2010). Increasing transformational leadership through enhancing self-efficacy. *Journal of Management Development*, 29(5), 495–505. <https://doi.org/10.1108/02621711011039240>
- Garg, V., Gupta, S., & Sethi, S. (2017). A study of impact of transformational leadership on employee empowerment. *International Journal for Innovative Research in Multidisciplinary Field*, 3(6), 160–163.
- Gautam, N. (2018). Importance of group learning and its approaches in teacher education. *Journal of Emerging Technologies and Innovative Research*, 5(4), 823–829. <https://www.jetir.org/papers/JETIR1804363.pdf>
- Gogus, A. (2012). Constructivist learning. In *Encyclopedia of the sciences of learning* (pp. 783–786). Boston: Springer. https://doi.org/10.1007/978-1-4419-1428-6_142
- Gultom, S., Hutauruk, A. F., & Ginting, A. M. (2020). Teaching skills of teacher in increasing student learning interest. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(3), 1564–1569. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i3.1086>

- Guruswami, G. K., Mumtaz, S., Gopakumar, A., Khan, E., Abdullah, F., & Parahoo, S. K. (2023). Academic integrity perceptions among health-professions' students: A cross-sectional study in the Middle East. *Journal of Academic Ethics*, 21(2), 231–249. <https://doi.org/10.1007/s10805-022-09452-6>
- Holden, O. L., Norris, M. E., & Kuhlmeier, V. A. (2021). Academic integrity in online assessment: A research review. *Frontiers in Education*, 6, 639814. <https://doi.org/10.3389/educ.2021.639814>
- International Centre for Academic Integrity. (2021). *Fundamental values of academic integrity* (3rd ed.). Albany: International Centre for Academic Integrity.
- Jovanovic, D., & Ciric, M. (2016). Benefits of transformational leadership in the context of education. *The European Proceedings of Social & Behavioural Science*, 496–503. <https://doi.org/10.15405/epsbs.2016.09.64>
- Joyce, B. R., Weil, M., & Calhoun, E. (2011). *Models of teaching* (A. Fawaid & A. Mirza, Trans.; 8th ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khalili, A. (2017). Creative and innovative leadership: Measurement development and validation. *Management Research Review*, 40(10), 1117–1138. <https://doi.org/10.1108/MRR-09-2016-0213>
- Khan, H., Rehmat, M., Butt, T. H., Farooqi, S., & Asim, J. (2020). Impact of transformational leadership on work performance, burnout and social loafing: A mediation model. *Future Business Journal*, 6(1), 40. <https://doi.org/10.1186/s43093-020-00043-8>
- Khatiri, N., Templer, K. J., & Budhwar, P. S. (2012). Great (transformational) leadership=charisma+vision. *South Asian Journal of Global Business Research*, 1(1), 38–62. <https://doi.org/10.1108/20454451211205941>
- Laksono, E. W., Rohaeti, E., Suyanta, & Irwanto. (2017). The evaluation instrument of analytical thinking and science process skill in chemistry subject. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 1(1), 100–110. <https://doi.org/10.21831/jk.v1i1.8205>

- Locke, E. A., & Latham, G. P. (2002). Building a practically useful theory of goal setting and task motivation: A 35-year odyssey. *American Psychologist*, 57(9), 705–717. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.57.9.705>
- Macfarlane, B., Zhang, J., & Pun, A. (2014). Academic integrity: A review of the literature. *Studies in Higher Education*, 39(2), 339–358. <https://doi.org/10.1080/03075079.2012.709495>
- Mahajan, M., & Singh, M. K. S. (2017). Importance and benefits of learning outcomes. *IOSR Journal of Humanities and Social Science*, 22(3), 65–67. <https://doi.org/10.9790/0837-2203056567>
- Mahardika, I. M. S., Blegur, J., Berliana, Anaktotoy, J., Boleng, L. M., & Arhesa, S. (2024). Global transformational leadership scale: Cross-cultural adaptation of Indonesian sports science student context. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 13(5), 3068–3080. <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i5.29122>
- Mahendra, A., Primasari, M., & Setiawan, H. (2024). *Modul 2.2 Strategi mengajar PjOK: Program pengembangan kompetensi guru PjOK* (2nd ed.). Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Maisyura, Aisyah, T., & Nur Ilham, R. (2022). Transformational leadership in organizational transformation. *Jurnal Ekonomi*, 11(3), 478–488.
- Mezirow, J. (1997). Transformative learning: Theory to practice. *New Directions for Adult and Continuing Education*, 74, 5–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/ace.7401>
- Mitchell, K. M. W., & Manzo, W. R. (2018). The purpose and perception of learning objectives. *Journal of Political Science Education*, 14(4), 456–472. <https://doi.org/10.1080/15512169.2018.1433542>
- Moreno-Murcia, J. A., Silveira Torregrosa, Y., & Belando Pedreño, N. (2015). Questionnaire evaluating teaching competencies in the university environment. Evaluation of teaching competencies in the

- university. *Journal of New Approaches in Educational Research*, 4(1), 54–61. <https://doi.org/10.7821/naer.2015.1.106>
- Mulatsih, M. I. (2018). Learning poetry as a strategy to develop students teaching skills. *IJIET (International Journal of Indonesian Education and Teaching)*, 2(2), 120–128. <https://doi.org/10.24071/ijiet.v2i2.1092>
- Nasirun, M., Yulidesni, Y., & Daryati, M. E. (2020). Peningkatan keterampilan mengajar mahasiswa pada anak usia dini melalui metode drill. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 441. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.506>
- Nurmasyitah, Suroto, & Indahwati, N. (2022). Peningkatan keterampilan guru pendidikan jasmani dalam menutup pembelajaran melalui tindakan pendampingan. *Discourse of Physical Education*, 1(1), 57–69. <https://doi.org/10.36312/dpe.v1i1.609>
- Ossai, M. C., Ethe, N., Edougha, D. E., & Okeh, O. D. (2023). Academic integrity during examinations, age and gender as predictors of academic performance among high school students. *International Journal of Educational Development*, 100, 102811. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2023.102811>
- Osueke, B., Mekonnen, B., & Stanton, J. D. (2018). How undergraduate science students use learning objectives to study. *Journal of Microbiology & Biology Education*, 19(2), 69. <https://doi.org/10.1128/jmbe.v19i2.1510>
- Özaralli, N. (2003). Effects of transformational leadership on empowerment and team effectiveness. *Leadership & Organization Development Journal*, 24(6), 335–344. <https://doi.org/10.1108/01437730310494301>
- Pennycook, G., Fugelsang, J. A., & Koehler, D. J. (2015). Everyday consequences of analytic thinking. *Current Directions in Psychological Science*, 24(6), 425–432. <https://doi.org/10.1177/0963721415604610>
- Rink, J. E. (2014). *Teaching physical education for learning* (7th ed.). New York: McGraw-Hill.

- Riza Terzi, A. (2016). Teachers' perception of organizational culture and trust relation. *International Journal of Organizational Leadership*, 5(4), 338–347. <https://doi.org/10.33844/ijol.2016.60448>
- Rusou, Z., Zakay, D., & Usher, M. (2013). Pitting intuitive and analytical thinking against each other: The case of transitivity. *Psychonomic Bulletin and Review*, 20(3), 608–614. <https://doi.org/10.3758/s13423-013-0382-7>
- Ryan, C. L., Cant, R., McAllister, M. M., Vanderburg, R., & Batty, C. (2022). Transformative learning theory applications in health professional and nursing education: An umbrella review. *Nurse Education Today*, 119, 105604. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2022.105604>
- Sana, F., Forrin, N. D., Sharma, M., Dubljevic, T., Ho, P., Jalil, E., & Kim, J. A. (2020). Optimizing the efficacy of learning objectives through pretests. *CBE—Life Sciences Education*, 19(3), 43. <https://doi.org/10.1187/cbe.19-11-0257>
- Şen, A., & Eren, E. (2012). Innovative leadership for the twenty-first century. *Procedia—Social and Behavioral Sciences*, 41, 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.04.001>
- Shah, S. M. H., & Masrur, R. (2011). Impact of micro teaching skills on the performance of primary school teachers. *Gomal University Journal of Research*, 27(1), 15–29.
- Shang, J. (2023). Transformational leadership influences employee performance: A review and directions for future research. *Business, Economics and Management*, 10, 291–312. <https://doi.org/10.54097/hbem.v10i.8113>
- Simonton, K. L., Layne, T. E., & Irwin, C. C. (2021). Project-based learning and its potential in physical education: An instructional model inquiry. *Curriculum Studies in Health and Physical Education*, 12(1), 36–52. <https://doi.org/10.1080/25742981.2020.1862683>
- Soekamto, T., & Winataputra, U. S. (1997). *Teori belajar dan model-model pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Sugihartini, N., Sindu, G. P., Dewi, K. S., Zakariah, M., & Sudira, P. (2020). Improving teaching ability with eight teaching skills. *Proceedings of the 3rd International Conference on Innovative Research Across Disciplines (ICIRAD 2019)*, 306–310. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200115.050>
- Sumyadi, Y., Umasih, & Syukur, A. (2020). The effect of teacher teaching skills and student interest on history learning outcomes. *Journal of Education Research and Evaluation*, 4(3), 319–324. <https://doi.org/10.23887/jere.v4i3.28349>
- Sutikno, M. S. (2019). *Metode & model-model pembelajaran: Menjadikan proses pembelajaran lebih variatif, aktif, inovatif, efektif, dan menyenangkan* (P. Hadisaputra, Ed.). Lombok: Holistica.
- Syafi'i, M. (2014). Implikasi pembelajaran miko dalam pengembangan keterampilan mengajar di madrasah. *Religi: Jurnal Studi Islam*, 5(2), 228–250. <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/religi/article/view/422>
- Tauginienė, L., Gaižauskaitė, I., Razi, S., Glendinning, I., Sivasubramaniam, S., Marino, F., Cosentino, M., Anohina-Naumeca, A., & Kravjar, J. (2019). Enhancing the taxonomies relating to academic integrity and misconduct. *Journal of Academic Ethics*, 17(4), 345–361. <https://doi.org/10.1007/s10805-019-09342-4>
- Thaneerananon, T., Triampo, W., & Nokkaew, A. (2016). Development of a test to evaluate students' analytical thinking based on fact versus opinion differentiation. *International Journal of Instruction*, 9(2), 123–138. <https://doi.org/10.12973/iji.2016.929a>
- Van Wyk, J., & Haffejee, F. (2017). Benefits of group learning as a collaborative strategy in a diverse higher education context. *International Journal of Educational Sciences*, 18(1–3), 158–163. <https://doi.org/10.1080/09751122.2017.1305745>
- Winataputra, U. S. (2005). *Mengajar di perguruan tinggi: Model-model pembelajaran inovatif*. Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka.



PROFIL PENULIS



Dr. Jusuf Blegur, M.Pd., merupakan *Associate Professor* di Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Artha Wacana, Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Menyelesaikan gelar sarjana pendidikan di Universitas Kristen Artha Wacana (2006-2011), magister pendidikan di Universitas Negeri Surabaya (2011-2013), dan doktor pendidikan di Universitas Pendidikan Indonesia (2022-2024). Penelitiannya berfokus pada pembelajaran pendidikan jasmani, perencanaan pembelajaran, strategi pembelajaran, model pembelajaran, dan pengajaran mikro. Jusuf dapat dihubungi melalui email: jusufblegur@ukaw.ac.id



Prof. Dr. Amung Ma'mun, M.Pd., merupakan Profesor di Departemen Pendidikan Olahraga, Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Ia menyelesaikan studi sarjana pendidikannya di Universitas Pendidikan Indonesia (1985) dan memperoleh gelar magister pendidikan (1996) dan Doktor pendidikan (2002) dari Universitas Negeri Jakarta. Bidang keahliannya terletak pada kebijakan dan pengembangan olahraga. Karyanya menjembatani kerangka teoritis dengan strategi operasional dalam memajukan kebijakan dan pengembangan olahraga di Indonesia. Amung dapat dihubungi melalui email: amung@upi.edu



Prof. Dr. Berliana, M.Pd., merupakan Profesor pada Departemen Pendidikan Kepelatihan, Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Berliana menyelesaikan sarjana pendidikannya di Universitas Negeri Medan pada tahun 1985, dan pendidikan magister pada tahun 1999, dan doktor pendidikan pada tahun 2009, masing-masing dari Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitiannya berfokus pada sosiologi olahraga (gender) dan pedagogi olahraga. Berliana dapat dihubungi melalui email: berliana@upi.edu



Dr. Agus Mahendra, M.A., merupakan *Associate Professor* di Departemen Pendidikan Olahraga, Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Ia memperoleh gelar sarjana pendidikannya di Universitas Pendidikan Indonesia tahun 1988, pendidikan magisternya di University of Iowa tahun 1995, dan doktor pendidikan di Universitas Negeri Jakarta tahun 2016. Topik penelitiannya adalah

pedagogi pendidikan jasmani di sekolah dasar dan pembelajaran motorik, senam, serta atletik untuk anak-anak termasuk di antara minatnya di bidang praktis. Ia adalah anggota *International Physical Literacy Association* dan *Country Leader Active Healthy Kids-Indonesia* sebagai bagian dari *Active Healthy Kids Global Alliance*. Agus dapat dihubungi melalui email: agus_mahendra@upi.edu



- Inovasi -

MODEL PEMBELAJARAN TERINTEGRASI

Upaya Peningkatan Keterampilan Mahasiswa

Inovasi dalam pendidikan terus berkembang untuk memenuhi tuntutan zaman dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu pendekatan terbaru yang mendapat perhatian adalah Model Pembelajaran Terintegrasi, yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa secara komprehensif. Model ini menggabungkan berbagai metode dan teknik pembelajaran dengan tujuan menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan efektif. Dengan mengintegrasikan berbagai aspek pembelajaran, model ini berpotensi untuk meningkatkan keterampilan praktis dan teoretis mahasiswa secara bersamaan.

Dalam era informasi dan teknologi saat ini, keterampilan mahasiswa harus mencakup lebih dari sekadar pengetahuan akademis. Keterampilan mengajar, berpikir analitis, integritas akademik, dan kepemimpinan transformasional merupakan aspek penting yang perlu dikembangkan untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan di dunia profesional. Model Pembelajaran Terintegrasi memberikan kesempatan untuk mengasah keterampilan-keterampilan ini secara terintegrasi, memfasilitasi pembelajaran yang lebih mendalam dan relevan.

Penerapan Model Pembelajaran Terintegrasi tidak hanya melibatkan teknik-teknik pembelajaran yang inovatif tetapi juga memerlukan perubahan dalam pendekatan dan metodologi pengajaran. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berorientasi pada pengembangan keterampilan, dosen dan institusi pendidikan dapat membantu mahasiswa memaksimalkan potensi mereka. Inovasi ini berfungsi untuk mengatasi berbagai kekurangan dalam pembelajaran tradisional, serta mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi pemimpin dan profesional yang kompeten.

litrus. Penerbit



litrasinusantaraofficial@gmail.com
www.penerbitlitrus.co.id
@litruspenerbit
litrasinusantara_
085755971589

Pendidikan

+17

ISBN 978-623-519-185-0



9 786235 191850

